



Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn

Sudirman Putra Jaya Gulo¹, Syukur Kasieli Hulu², Fatiani Lase³, Berkat Persada Lase⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias, Indonesia

E-mail: sudirmangulo203@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-01-07 Revised: 2026-02-13 Published: 2026-03-08 Keywords: <i>Demonstration Method; Learning Outcomes; Students.</i>	This study was motivated by the low learning outcomes of students in Civics Education in class X-TKJ at SMK N.1 Ulu Moro'o, which was caused by an uninteractive learning model. This study aims to: (1) determine the application of the demonstration method in Civic Education lessons. (2) determine the improvement in student learning outcomes by applying the demonstration method in Civic Education lessons. This study was conducted at SMK Negeru 1 Ulu Moro'o, Ulu Moro'o District, West Nias Regency. The research subjects were 17 students in class X-TKJ SMK N.1 Ulu Moro'o in the second semester of the 2025/2026 academic year. The research method used was Classroom Action Research (CAR). The research instruments used were observation sheets, student learning achievement tests, and documentation. The data collection techniques used were observation, testing, and documentation. The results of the research and discussion concluded that: First, in Cycle I (meetings I and II), the teacher's ability in implementing the learning process reached an average of 57.49%, which was in the sufficient category, while in Cycle II (meetings I and II), the teacher's ability in implementing the learning process reached an average of 89.16%, which was in the very good category. Second, in Cycle I (meetings I and II), student activity during the learning process using the demonstration method reached an average of 60.29%, which is in the sufficient category, while in Cycle II (meetings I and II), student activity during the learning process reached an average of 93.63%, which is in the very good category. Third, in Cycle I (first), student learning outcomes reached an average of 58.49 with a mastery rate of 41.17%, while in Cycle II (second), student learning outcomes increased to an average of 87.99 with a mastery rate of 100%.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-01-07 Direvisi: 2026-02-13 Dipublikasi: 2026-03-08 Kata kunci: <i>Metode Demonstrasi; Hasil Belajar; Siswa.</i>	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X-TKJ SMK N.1 Ulu Moro'o yang disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran PPKn. (2) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeru 1 Ulu Moro'o, Kecamatan Ulu Moro'o, Kabupaten Nias Barat. Subjek penelitian siswa kelas X-TKJ SMK N.1 Ulu Moro'o Semester II Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 17 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, tes hasil belajar siswa dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa: <i>Pertama</i>, Pada Siklus I (pertemuan I dan II) kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mencapai rata-rata 57,49% berada pada kategori <i>cukup</i>, sedangkan pada Siklus II (pertemuan I dan II) kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mencapai rata-rata 89,16% berada pada kategori <i>baik sekali</i>. <i>Kedua</i>, Pada Siklus I (pertemuan I dan II) aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode demonstrasi mencapai rata-rata 60,29% berada pada kategori <i>cukup</i>, sedangkan pada Siklus II (pertemuan I dan II) aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung mencapai rata-rata 93,63% atau berada pada kategori <i>baik sekali</i>. <i>Ketiga</i>, Pada Siklus I (pertama) hasil belajar siswa mencapai rata-rata 58,49 dengan persentase ketuntasan 41,17%, sedangkan pada Siklus II (kedua) hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai rata-rata 87,99 dengan persentase ketuntasan 100%.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia di

Indonesia, yang bertujuan untuk mencetak generasi yang berkualitas, kreatif, dan mampu bersaing di era globalisasi. Di tengah

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, sistem pendidikan nasional diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, beradaptasi terhadap perubahan, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan yang baik akan melahirkan generasi penerus yang berdaya saing tinggi, beretika, serta berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Seperti yang diungkapkan oleh Rohani & Fatimah (2022: 259) bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang agar menjadi lulusan siswa yang diperkaya dengan keterampilan, pengetahuan dan mental yang kuat. Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai kunci utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibentuk karakter, sikap, dan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana strategis untuk menciptakan generasi penerus yang cerdas, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi secara nyata dalam pembangunan bangsa dan kemajuan negara.

Selain menjadi fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia, pendidikan juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian warga negara yang baik. Dalam konteks ini, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peranan strategis karena tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan nilai, moral, dan sikap kebangsaan. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan moral bangsa dan budaya Indonesia agar tercipta manusia yang berkarakter.

Berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, PPKn berperan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan kesadaran dalam menjalankan Sapriya (2017) hak serta kewajibannya sebagai warga negara Indonesia. Selanjutnya, menjelaskan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang memiliki misi

strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter bangsa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap persoalan kehidupan berbangsa, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kehidupan demokratis. Winarno (2018) juga menegaskan bahwa PPKn berfungsi sebagai wahana pembelajaran nilai-nilai luhur Pancasila dan norma konstitusi, yang bertujuan untuk menciptakan warga negara yang cerdas, berkarakter, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dengan memperhatikan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan cerminan dari keberhasilan siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran, baik yang tampak dalam bentuk nilai maupun perubahan perilaku. Nilai atau skor menjadi bukti konkret dari pencapaian akademik siswa, sedangkan perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan menunjukkan adanya proses internalisasi dan penerapan ilmu dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, hasil belajar yang sesungguhnya tidak hanya diukur dari angka yang tertulis di rapor, tetapi juga dari sejauh mana siswa mampu mengubah cara berpikir, bertindak, dan menerapkan pengetahuan yang telah diperolehnya dalam berbagai situasi kehidupan.

Pada kenyataannya, Pelaksanaan proses pembelajaran di SMK N. 1 Ulu Moro'o sebagai salah satu lembaga pendidikan di wilayah Kecamatan Ulu Moro'o, Kabupaten Nias Barat, dihadapkan pada tantangan hasil belajar siswa yang cenderung rendah dikarenakan metode pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan oleh guru seperti metode ceramah di depan kelas, membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif dalam kegiatan belajar. Peserta didik menjadi cenderung merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang kurang interaktif.

Dari permasalahan tersebut, peneliti melihat bahwa siswa masih mengalami berbagai kesulitan dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Kesulitan tersebut berpengaruh langsung terhadap rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa, baik dalam aspek pemahaman konsep, kemampuan menerapkan materi, maupun capaian evaluasi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang segera dan

terarah agar kualitas pembelajaran dapat meningkat dan siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, kondisi kelas, serta kebutuhan siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses belajar, serta pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Sutikno (2019: 29) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang digunakan pendidik dalam menyajikan materi pelajaran sehingga tercipta proses belajar yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai hal tersebut adalah metode demonstrasi.

Metode ini dianggap relevan karena mampu memadukan antara penjelasan teoritis dan praktik secara langsung, sehingga siswa tidak hanya mendengar atau melihat, tetapi juga mengalami dan memahami proses pembelajaran secara nyata. Melalui kegiatan demonstrasi, siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan karena mereka dapat mengamati secara langsung langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan guru maupun teman sekelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik. Alasan dipilihnya metode Demonstrasi ini yaitu karena metode ini mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga banyak membantu siswa dalam pemahaman materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri Ulu Moro pada Tahun Pelajaran 2024/2025, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran PPKn di kelas. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, di mana guru lebih banyak menjelaskan materi menggunakan metode ceramah. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Beberapa siswa tampak pasif, kurang bersemangat, dan tidak menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, atau menyampaikan pendapat, sehingga interaksi dalam kelas sangat terbatas. Selain itu, penggunaan media pembelajaran masih sangat minim, seperti guru yang hanya menggunakan buku paket PPKn sebagai sumber dan media utama dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga memanfaatkan papan tulis untuk menuliskan poin-poin penting materi atau contoh soal.

Hal tersebut tentunya menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah, karena siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif tanpa kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru lebih banyak mendominasi kegiatan belajar, siswa cenderung kurang termotivasi untuk berpikir kritis, berdiskusi, atau mengemukakan pendapat. Akibatnya, pemahaman terhadap materi PPKn yang seharusnya menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan menjadi kurang mendalam. Selain itu, kurangnya interaksi antar siswa juga membuat pembelajaran terasa membosankan dan tidak kontekstual dengan kehidupan nyata.

Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peran siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga pelaku dalam memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran. Salah satu metode yang dianggap mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah metode demonstrasi, karena melalui metode ini siswa diajak untuk mengamati, meniru, dan mempraktikkan secara langsung konsep yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan kontekstual, serta mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya

dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran PPKn.

Seperti yang disampaikan oleh (Siti, 2018: 224), dengan menggunakan metode demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala hal yang sedang terlibat dalam proses pembelajaran serta diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh siswa dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi merupakan salah satu metode yang efektif dalam membantu peserta didik memahami materi pelajaran melalui kegiatan praktik langsung dan pengamatan terhadap proses yang diperagakan oleh guru maupun teman. Alasan peneliti memilih metode demonstrasi karena metode ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, memudahkan pemahaman konsep yang bersifat abstrak, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan melaksanakan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar dengan judul penelitian "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Kelas X – TKJ SMK N. 1 Ulu Moro'o".

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran serta memecahkan masalah nyata yang terjadi dalam proses pembelajaran.

"Jenis Penelitian Tindakan Kelas adalah tindakan pencermatan pada kegiatan belajar berupa tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan. Rancangan siklus PTK terdiri dari planning (Perencanaan), acting (Tindakan), observing (Observasi), dan reflecting (Refleksi)" (Fatimah, 2024: 321).

Prosedur PTK berlangsung dalam bentuk siklus. Setiap siklus menurut Kurt Lewin (dalam Mualimin & Cahyadi, 2014) terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini

dirancang dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dan permasalahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II (Aulia, 2024: 232).

Alasan peneliti menggunakan PTK adalah untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran di kelas dan memberikan solusi nyata melalui penerapan metode demonstrasi guna meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali evaluasi tes. Pada Siklus I, peneliti berperan sebagai guru yang menerapkan Metode Demonstrasi sesuai modul ajar yang telah disusun, sementara guru mata pelajaran bertindak sebagai pengamat yang mengisi lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan, siswa diberikan evaluasi tes berupa 5 butir soal untuk mengukur hasil belajar. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes kemudian dianalisis sebagai bahan refleksi guna menentukan apakah target penelitian telah tercapai. Apabila target belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan menyempurnakan berbagai kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya, namun tetap mempertahankan langkah-langkah pembelajaran yang sama seperti pada Siklus I.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian adalah di SMK Negeri 1 Ulu Moro'o yang terletak di Desa Saloo, Kecamatan Ulu Moro'o, Kabupaten Nias Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu lokasi mudah dijangkau oleh peneliti, belum pernah dilakukan penelitian tentang penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar PPKn, serta masih rendahnya hasil belajar siswa sehingga perlu dilakukan perbaikan melalui penerapan metode tersebut guna meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2024/2025, disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran PPKn, dengan lama penelitian satu bulan. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu pertemuan untuk kegiatan akhir siklus berupa pemberian tes hasil belajar.

4. Subjek Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, yang menjadi subjek penelitiannya adalah kelas X TKJ yang jumlah peserta didiknya terdiri atas 25 orang.

5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep atau karakteristik yang dapat diukur dan memiliki variasi, yang digunakan untuk menggambarkan fenomena dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 68), variabel penelitian terdiri atas variabel independen (bebas) yang memengaruhi dan variabel dependen (terikat) yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Metode Demonstrasi yang memengaruhi variabel dependen yaitu hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar. Variabel bebas (independen) dilambangkan dengan X, sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu hasil belajar peserta didik dilambangkan dengan Y.

6. Instrumen Penelitian

a) Lembar Observasi

- 1) Lembar observasi guru. Lembar observasi ini merupakan alat untuk mengamati kegiatan peneliti selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Fungsinya untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan Metode Demonstrasi.
- 2) Lembar Observasi Peserta Didik. Lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif diperlukan dalam penelitian ini dengan tujuan memantau aktivitas peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

b) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Tes hasil belajar merupakan tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan serta dapat mengukur perkembangan kemajuan peserta didik. Tes hasil belajar yang diberikan pada akhir siklus terdiri dari 5 butir tes berbentuk

uraian dan disusun berdasarkan kisi-kisi tes

c) Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan, arsip, gambar dan dokumen lain yang dapat digunakan untuk menambah data yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.

7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Observasi. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Kegiatan observasi peneliti lakukan untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi
- b) Tes. Tes adalah alat ukur dalam bentuk tulisan yang berisi pertanyaan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah dilakukannya tindakan.
- c) Dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan, arsip, gambar dan dokumen lain yang dapat digunakan untuk menambah data yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan foto dokumentasi sebagai bahandalam melengkapi arsip dokumen penelitian.

8. Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar PPKn pada peserta didik menggunakan Metode Demonstrasi. Penelitian ini dianggap berhasil apabila terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan. Kriteria keberhasilan ditentukan berdasarkan:

- a) Rata-rata skor hasil belajar siswa meningkat setelah tindakan yang diberikan.
- b) Minimal 70% siswa mencapai kategori tuntas.

9. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data agar hasil penelitian mudah dipahami oleh pembaca. Kegiatan ini meliputi pengelompokan, peringkasan, dan penarikan kesimpulan dari data yang telah diolah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif:

- a. Pengolahan Hasil Lembar Observasi

$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor setiap item}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Jumlah Skor Ideal = Skor tertinggi $\times$ jumlah item (atau jumlah responden).

- b. Pengolahan Tes Hasil Belajar

Hasil tes belajar dianalisis dengan menghitung nilai akhir siswa:

$$N = \frac{A}{B} \times C$$

Keterangan:

N = Nilai setiap butir soal

A = Jumlah skor perolehan setiap butir soal

B = Skor total setiap butir soal yang bersangkutan

C = Bobot soal setiap butir soal
Ketuntasan belajar ditentukan berdasarkan KKTP PPKn = 70. Siswa dinyatakan tuntas jika nilai ≥ 70 . Persentase ketuntasan dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ulu Moro'o, Desa Saloo, Kecamatan Ulu Moro'o, Kabupaten Nias Barat dengan subjek penelitian siswa kelas X-TKJ 1 Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 17 orang. Sebelum penelitian, peneliti berkonsultasi dengan Kepala Sekolah dan berkolaborasi dengan guru PPKn sebagai pengampu mata pelajaran. Penelitian dilaksanakan pada jam pelajaran PPKn sehingga tidak mengganggu pembelajaran lain. Prosedur penelitian meliputi: (1) perencanaan, yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul, materi, media, LKPD, lembar observasi, dan tes hasil belajar; (2) tindakan, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi; (3) pengamatan, yaitu observasi terhadap kesesuaian pelaksanaan

pembelajaran dan aktivitas siswa; serta (4) refleksi, yaitu analisis hasil pembelajaran untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Hasil Siklus II

- a) Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I Pertemuan I, kegiatan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif Script mencapai persentase 53,33%. Sementara itu, aktivitas belajar siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung memperoleh persentase sebesar 59,81%.
- b) Pada Siklus I Pertemuan II, kegiatan peneliti dalam mengimplementasikan model Kooperatif Script menunjukkan peningkatan dengan perolehan skor observasi sebesar 61,66%. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada pertemuan yang sama mencapai persentase 60,78%.
- c) Peneliti melaksanakan tes hasil belajar di akhir rangkaian pembelajaran dan observasi. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai siswa adalah 58,49% dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 41,17%.

3. Hasil Siklus II

- a) Berdasarkan lembar observasi pada Siklus II Pertemuan I, penerapan metode demonstrasi oleh peneliti memperoleh skor 81,66% yang berkategori baik sekali. Adapun aktivitas belajar siswa pada pertemuan yang sama tercatat sebesar 85,29% dan juga berada pada kategori baik sekali.
- b) Pada Siklus II Pertemuan II, kegiatan peneliti dalam mengimplementasikan metode demonstrasi mencapai hasil yang sangat optimal, dengan perolehan skor observasi sebesar 96,66% yang berada pada kategori baik sekali. Seiring dengan itu, aktivitas belajar siswa pada pertemuan yang sama juga menunjukkan capaian yang sangat memuaskan, yaitu sebesar 93,63% yang juga termasuk dalam kategori baik sekali.
- c) Tes hasil belajar pada akhir Siklus II mencatat rata-rata nilai siswa sebesar 87,99 dengan ketuntasan 100%. Hasil ini telah melampaui target yang ditetapkan, yakni minimal ketuntasan 75%.

B. Pembahasan

1. Permasalahan Pokok

Penelitian ini berawal dari permasalahan pokok yang ditemukan saat studi pendahuluan dan telah dituangkan dalam rumusan masalah sebelumnya. Permasalahan pokok tersebut, yaitu: Bagaimana Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Kelas X – TKJ SMK N. 1 Ulu Moro'o? dan Bagaimana Peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn melalui Penerapan Metode Demonstrasi Kelas X – TKJ SMK N. 1 Ulu Moro'o?

2. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok di atas, peneliti menarik jawaban umum dari hasil penelitian penerapan metode demonstrasi. Jawaban ini mencakup tiga dimensi, yakni observasi kegiatan guru, observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar siswa. Jawaban umum tersebut adalah:

- a) Penerapan Metode Demonstrasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Kelas X-TKJ SMK N. 1 Ulu Moro'o.
- b) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn mengalami peningkatan melalui Penerapan Metode Demonstrasi Kelas X-TKJ SMK N. 1 Ulu Moro'o.

3. Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan metode demonstrasi berhasil meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa secara signifikan dari Siklus I ke Siklus II.

a) Aktivitas Guru:

- 1) Siklus I: Meningkat dari 53,33% (Pertemuan 1) menjadi 61,66% (Pertemuan 2), dengan rata-rata 57,49% (kategori cukup).
- 2) Siklus II: Meningkat dari 81,66% (Pertemuan 1) menjadi 96,66% (Pertemuan 2), dengan rata-rata 89,16% (kategori baik sekali).

b) Aktivitas Belajar Siswa:

- 1) Siklus I: Meningkat dari 59,81% (Pertemuan 1) menjadi 60,78% (Pertemuan 2), dengan rata-rata 60,29% (kategori cukup).

- 2) Siklus II: Meningkat dari 85,29% (Pertemuan 1) menjadi 93,63% (Pertemuan 2), dengan rata-rata 93,63% (kategori baik sekali).

c) Hasil Belajar Siswa:

- 1) Siklus I: Rata-rata 58,49 dengan ketuntasan 41,17%.
- 2) Siklus II: Meningkat menjadi rata-rata 87,99 dengan ketuntasan 100%.

Peningkatan pada seluruh aspek membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Dengan tercapainya target ketuntasan 100%, penelitian ini dinyatakan berhasil.

4. Perbandingan Temuan Penelitian dengan Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2022) mengenai penerapan metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI Mias 2 pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Rantau Utara, diperoleh temuan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI Mia-2 SMA Negeri 2 Rantau Utara mengalami peningkatan setelah menerapkan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Pada Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik mencapai 74,7 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 36,1%. Selanjutnya, pada Siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 83,7 dengan persentase ketuntasan belajar yang mencapai 88,8%. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari Siklus I ke Siklus II dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memenuhi indikator yaitu 80% peserta didik mencapai kriteria ketuntasan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Ginting, terdapat penelitian relevan lain yang mendukung efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sekarini (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn melalui Metode Demonstrasi pada*

Siswa Kelas XI DKV 2 SMKN 1 Sukasada menemukan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa dari sekitar 58% pada Siklus I menjadi 86% pada Siklus II. Rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui metode demonstrasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PPKn.

Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2025) berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA N 2 Rantau Selatan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari sekitar 65% pada Siklus I menjadi 88% pada Siklus II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% ketuntasan klasikal. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode demonstrasi.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan temuan dalam penelitian ini, di mana hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan dari Siklus I (rata-rata 58,49, ketuntasan 41,17%) ke Siklus II (rata-rata 87,99, ketuntasan 100%). Dengan demikian, kedua penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Teori

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode demonstrasi menunjukkan bahwa siswa mampu menemukan konsep, gerakan, maupun jawaban secara mandiri melalui proses pengamatan terhadap peragaan yang ditampilkan oleh guru. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mengamati, menalar, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ditunjukkan dalam proses demonstrasi. Selain itu, metode demonstrasi terbukti dapat mengurangi kesalahan pemahaman siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan lisan atau kegiatan membaca. Hal ini disebabkan

siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas dan konkret melalui hasil pengamatan langsung, sehingga konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diingat. Temuan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang nyata, membantu siswa memahami materi secara lebih tepat, serta meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Sejalan dengan itu Zahroh (2018: 226) menyatakan bahwa, dengan metode demonstrasi dapat membantu siswa untuk mencari gerakan atau mungkin jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Siswa dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau menerangkan, karena siswa mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.

6. Implikasi Temuan Penelitian

Implikasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Metode ini terbukti mampu mendorong keaktifan siswa, meningkatkan pemahaman terhadap materi, serta melatih keterampilan mengamati, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pengamatan. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan metode demonstrasi sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Selain itu, temuan penelitian ini juga berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa. Keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran berdampak positif terhadap pemahaman konsep dan pencapaian hasil belajar secara optimal. Dengan demikian, sekolah dapat mendorong guru untuk mengembangkan dan memanfaatkan metode pembelajaran yang variatif, khususnya metode demonstrasi, sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pada Siklus I (pertemuan I dan II) kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mencapai rata-rata 57,49% berada pada kategori *cukup*, sedangkan pada Siklus II (pertemuan I dan II) kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mencapai rata-rata 89,16% berada pada kategori *baik sekali*.
2. Pada Siklus I (pertemuan I dan II) aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode demonstrasi mencapai rata-rata 60,29% berada pada kategori *cukup*, sedangkan pada Siklus II (pertemuan I dan II) aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung mencapai rata-rata 93,63% atau berada pada kategori *baik sekali*.
3. Pada Siklus I (pertama) hasil belajar siswa mencapai rata-rata 58,49 dengan persentase ketuntasan 41,17%, sedangkan pada Siklus II (kedua) hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai rata-rata 87,99 dengan persentase ketuntasan 100%.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Guru disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan metode demonstrasi secara terencana dan konsisten dalam proses pembelajaran. Guru juga diharapkan mampu mengelola waktu, media, dan langkah-langkah demonstrasi dengan baik agar pembelajaran berlangsung lebih efektif dan menarik.
2. Siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memperhatikan demonstrasi, bekerja sama dengan teman, serta berani bertanya dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Dengan keterlibatan aktif tersebut, siswa diharapkan mampu meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar.
3. Pihak sekolah disarankan untuk mendukung penggunaan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PPKn.

Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan metode demonstrasi pada materi atau jenjang yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Ari (2025). *Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Persiapan*. Jurnal Tarbiyah bil Qalam, 9(2), Juli–Desember. E-ISSN: 2715-0151 | P-ISSN: 2599-2945. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu
- Armansyah. (2014). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Makassar*. Jurnal Nalar Pendidikan, 2(1), 12–15. ISSN: 2339-0749. Universitas Negeri Makassar.
- Aulia, (2024) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 4.2: 229-241.
- Endang (2022). *Model dan Metode Pembelajaran*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo.
- Faslia. (2021). *Penggunaan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(4), 1834–1839. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1046>. Universitas Muhammadiyah Buton.
- Fatimah,. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8.1 (2024): 319-326.
- Fitrah (2022). Pentingnya metode bagi pembelajaran meningkatkan minat belajar siswa program studi sarjana Pendidikan agama kristen sekolah tinggi teologi duta panisal Jember. *Metanoia* , 4 (1), 1-13.
- Ginting, M. A. B. (2025). *Penerapan metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI MIA 2 pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Rantau Utara*. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 6(3), 3529–3538.

- Halimah (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK), 2(2), 215-226. E-ISSN: 3026-0094. UPTD SDN 010109 Piasa Ulu.
- Helmiati, (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Husna (2025) *Bi Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Quran Bagi Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Al-Hikmah Mejagong Randudongkal Pemalang*. Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan , 2 (3), 258-265
- Juhariah. (2023). *Evaluasi Pembelajaran dan Kriteria Ketuntasan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari & Mokhammad Ridwan. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lestari & Yudhnegara. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Riduwan. (2008). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, P. (2025). *Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 2 Rantau Selatan*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(1), 112-116. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/30740>
- Riant. (2025). *Strategi Penerapan Kebijakan Publik*. Jurnal Administrasi, 10(2), 30-45.
- Rohani & Fatimah (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Guru Dan Siswa Serta Hasil Belajar Ppkn Siswa Sd Negeri Liwung Kecamatan Janapria*. AJARAN: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan , 2 (3), 258-265.
- Sapriya,. (2017). *Karakteristik kewarganegaraan muda Indonesia di era digital*. Dalam *Konferensi Pendidikan Kewarganegaraan Tahunan (ACEC 2018)* (hlm. 5-7). Atlantis Press.
- Sari (2021) *"Strategi Guru PPKN dalam Membaca Instrumen Penilaian Kecakapan Kewarganegaraan"*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Sosial (Cessj) 3.1 (2021): 61-76.
- Siti. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Utama
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sekarini, N. N. (2022). *Peningkatan hasil belajar mata pelajaran PPKn melalui metode demonstrasi pada siswa kelas XI DKV 2 SMKN 1 Sukasada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022*. Jurnal Citra Pendidikan, 2(3), 45-48. <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jc/p/article/view/899>
- Sutikno, M. Sobry. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Yanuarto (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*. Malang: Adab CV. Adanu Abimata.
- Zahroh, S. (2018). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru*. Jurnal Pajar, 2(2), 223-233.